

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, kini sebuah siaran yang biasa orang dengarkan menggunakan radio sudah beralih kepada aplikasi yang dapat memutar siaran dan yang lainnya tanpa terikat ruang dan waktu. Saat ini penggunaan internet untuk mendengarkan musik ataupun siaran *podcast* sudah sangat banyak. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) telah melakukan survey yang menunjukkan bahwa 35,5% dari pengguna internet di Indonesia atau sekitar 46,9 juta orang Indonesia mendengarkan musik secara online (APJII,2016). Salah satu aplikasi untuk mendengarkan musik atau siaran *podcast* yang dikenal oleh banyak orang adalah Spotify. Spotify merupakan layanan *music streaming* digital yang menyediakan penggunaannya untuk mengakses ke jutaan lagu, *podcast*, dan video yang ada di seluruh dunia (Spotify.com, 2017). Di Indonesia sendiri pengguna dari aplikasi Spotify merupakan satu-satunya pasar yang mengalami pertumbuhan dengan cepat di Asia. Sebanyak 3,9 milyar lagu diputar di Indonesia (Triwijanarko, 2017). Selain dapat digunakan untuk mendengarkan musik, aplikasi tersebut memiliki salah satu fitur untuk mendengarkan siaran yang dikenal dengan siaran *podcast*.

*Podcast* merupakan *file* audio digital yang dibuat yang kemudian diunggah ke platform online untuk dibagikan ke orang lain (Phillips, 2017). *Podcast* merupakan rekaman audio yang dapat di dengarkan dimanapun dan kapanpun. Saat ini siaran *podcast* sudah mulai meningkat ke popularitasannya. ada 3 tren yg mendorong meningkatnya popularitas *podcast*. Menurut Edirisingha, Rizzi & Rothwell (2007) Pertama, *podcast* semakin banyak dipergunakan untuk menunjukkan konten oleh industri media, hiburan dan jurnalisme. Banyak penyiar (*broadcaster*) serta penerbit info (*news publishers*) yg sekarang semakin memanfaatkan *podcast*. Kedua, peningkatan kepemilikan dan penggunaannya *portable music player* MP3 untuk mendengarkan audio secara digital. Ketiga adalah

meningkatnya ketersediaan *software* gratis serta alat untuk membuat *podcast* serta mendistribusikannya pada internet, termasuk kemudahan untuk mengunduh serta memutarukannya. Siaran *podcast* dibuat melalui rekaman yang kemudian dibagikan agar dapat di dengarkan dan juga dapat di unduh untuk mendengarkan sesuai dengan keinginan pendengar. Proses merekam siaran *podcast* dimulai dari kreasi atau penciptaan konten melalui penggunaan perangkat audio dan *editing* (seperti komputer, *microphone*, *recording software*, *audio editing*, dan *compression software*) (Meng, 2005). Setiap penyiar memiliki ciri khas masing-masing agar pendengarnya mengerti konsep dari siaran tersebut.

Salah satu siaran yang memiliki konsep humor yaitu dikenal dengan sebutan Podcast GJLS. Para penyiar *podcast* GJLS dikenal karena para penyiar merupakan orang-orang yang memiliki keahlian dalam melakukan *stand up comedy*. *Stand up comedy* merupakan gaya komedi yang mulai dikenal pada tahun 2011 (Papana, 2012: 9-17). Akan tetapi, tuturan di dalam *podcast* GJLS ini memiliki potensi untuk melakukan pelanggaran prinsip kerja sama di setiap episodenya dengan bertujuan untuk mengundang tawa dari pendengarnya. Cara humor dengan melakukan pelanggaran prinsip kerja sama ini menjadi ciri khas yang dimiliki oleh *podcast* GJLS dan dengan cara humor tersebut dapat mengundang banyak pendengar. Menurut Berger, teknik humor dibagi menjadi empat kategori yaitu *language*, *logic*, *identity*, dan *action*. *Language* merupakan humor yang diciptakan dari perkataan, cara bicara, atau hal-hal humor yang diciptakan dari perkataan. *Logic* merupakan humor yang diciptakan dari hasil pemikiran. *Identity* merupakan humor yang diciptakan melalui identitas diri pemain atau karakter yang diperankan. *Action* merupakan humor yang diciptakan dari sebuah tindakan fisik. Namun, setiap cara humor tidak dapat mengundang tawa jika yang menerima tidak mengerti humor yang diberikannya. Dengan mengetahui teknik humor, pendengar dapat mengetahui mengapa dirinya dapat tertawa saat dihadapi dengan humor (Berger, 2012, p. 16). Oleh karena itu, bahasa memiliki peran penting pada pelanggaran prinsip kerja terutama pada humor yang diberikan oleh komedian kepada para pendengarnya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan pada kegiatan sehari-hari. Bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah ide, maksud,

Muhammad Shofi'ul Fikri Musharof, 2022

PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DI DALAM TUTURAN HUMOR PODCAST GJLS: KAJIAN PRAGMATIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ataupun perasaan seseorang. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau interaksi sosial (Chaer, 2010: 10). Dalam tuturan *podcast* GJLS sering kali terjadi pelanggaran prinsip kerja sama di dalamnya. Tuturan pada *podcast* tersebut dapat dikaji menggunakan kajian pragmatik.

Pragmatik merupakan kajian mengenai bagaimana bahasa dapat digunakan untuk proses komunikasi. Menurut Cruse (2000: 16) pragmatik dapat dianggap memiliki permasalahan dengan aspek-aspek informasi yang disampaikan melalui bahasa yang tidak dikodekan oleh konvensi yang diterima dengan dengan cara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan dan muncul dengan cara alamiah dan tergantung pada makna yang dikodekan dengan cara konvensional secara konteks tempat penggunaan bentuk bentuk tersebut. Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik. Pragmatik memfokuskan kajiannya pada bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi pada situasi tertentu (Nadar, 2009: 2). Pragmatik mengkaji bahasa sebagai alat komunikasi dan situasi berbahasa. Menurut Wijana (1996: 1) pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi. Dalam proses komunikasi, setiap peserta tutur diharapkan mampu bekerja sama dengan lawan tutur untuk menghasilkan komunikasi yang efektif dan efisien.

Penutur dalam bertindak tutur berusaha agar semua yang disampaikannya dapat dengan mudah dipahami dan tidak merugikan mitra tutur untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut menurut Grice meliputi: (1) menyampaikan informasi, (2) meminta informasi, (3) memerintah, (4) menolak, (5) mengekspresikan perasaan, (6) mengangkat, (7) meminta perhatian, (8) menyampaikan permintaan, (9) meminta penegasan, (10) menunjukkan rasa solidaritas, dan (11) mengungkapkan terima kasih kepada mitra tuturnya. Oleh karena itu, penutur harus menaati aturan yang ada dalam tuturan. Aturan dalam sebuah tuturan disebut sebagai prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun. Prinsip kerja sama sendiri mengharuskan penutur dan lawan tutur harus memberikan kontribusi percakapan sesuai dengan yang diinginkan. Prinsip kerja sama ini memiliki empat maksim untuk memberikan

Muhammad Shofi'ul Fikri Musharof, 2022

**PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DI DALAM TUTURAN HUMOR PODCAST GJLS: KAJIAN PRAGMATIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aturan terhadap komunikasi. Menurut Grice, prinsip kerja sama dibagi atas empat maksim yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Maksim kuantitas adalah komunikasi antara penutur dan lawan tutur yang memberikan kontribusi seformatif mungkin, tidak lebih dan tidak kurang dari yang dibutuhkan. Menurut Grice (1989: 26), “*make your contribution as informative as is required (for the current purposes of the exchange) and do not make your contribution more informative than is required*”. Maksim kualitas adalah saat dimana penutur mengatakan sesuai dengan apa yang dianggapnya benar dan tidak menuturkan sesuatu yang salah. Menurut Grice (1989:27), “*do not say what you believe to be false and do not say that for which you lack adequate evidence*”. Maksim relevansi adalah dalam melakukan tindak tutur, peserta tutur harus memperhatikan aspek relevansi. Menurut Grice (1989: 27), “*Under the category of Relation I place a single maxim, namely, “Be relevant.”*”. Maksim cara adalah hal yang perlu diperhatikan dalam tuturan yaitu kejelasan. Menurut Grice (1989: 27) “*Avoid obscurity of expression, Avoid ambiguity, Be brief (avoid unnecessary prolixity), and Be orderly*”.

Penelitian ini membahas mengenai pelanggaran prinsip kerja sama di dalam tuturan *podcast* GJLS. Pada penelitian sebelumnya, pelanggaran prinsip kerja sama banyak terjadi di dalam sebuah tayangan audiovisual. Data yang diperoleh pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya diambil dari tayangan-tayangan yang terdapat pada televisi. Dalam penelitian ini, pelanggaran prinsip kerja sama juga banyak terjadi di rekaman audio yang salah satu medianya yaitu aplikasi Spotify.

Dari penelitian sebelumnya data-data yang ditemukan dari hasil tuturan dan juga terdapat tayangan secara visual. Dalam tuturan yang juga terdapat gambar dapat mempermudah para penonton untuk menilai gestur tubuh. Berbeda halnya dengan tuturan di dalam *podcast* yang tidak menampilkan visual dari penutur. Kemudian, tuturan yang biasanya terjadi di televisi seperti contoh acara komedi biasanya acara tersebut menggunakan naskah untuk berlangsungnya acara. Di dalam *podcast* biasanya obrolan dilakukan secara langsung tanpa menggunakan naskah dan mengalir bersama topik perbincangan.

## 1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah penelitian yang hadir adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana wujud pelanggaran prinsip kerja sama pada tuturan *podcast* GJLS?
- 2) Bagaimana strategi humor di dalam *podcast* GJLS?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat pada tuturan *podcast* GJLS.
- 2) Mendeskripsikan teknik humor yang terdapat pada tuturan *podcast* GJLS

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan baru mengenai prinsip kerja sama, bagaimana prinsip kerja sama tersebut memiliki peran penting dalam sebuah percakapan terutama pada siaran *podcast*.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah agar dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai prinsip kerja sama dalam sebuah percakapan.

### 1.5 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian, definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan dengan cara menafsirkan situasi penuturannya.
- 2) Prinsip kerja sama adalah upaya kerja sama antara penutur dan mitra tutur dalam menciptakan komunikasi yang efektif.
- 3) Maksim adalah pernyataan singkat yang mengandung ujaran
- 4) Humor adalah sikap yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk membangkitkan atau memicu tawa dari pendengarnya.

### 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi sistematika penulisan skripsi dari bab I sampai dengan bab V yang diuraikan sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan atau bagian pengenalan dari skripsi yang dibuat. Bab I ini meliputi latar belakang penelitian yang berisi hal-hal yang membuat penelitian ini dilakukan, selanjutnya memunculkan rumusan masalah berupa pertanyaan penelitian berdasarkan latar belakang, lalu menyebutkan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah, selanjutnya memaparkan manfaat yang didapat dari penelitian ini, dan terakhir struktur organisasi skripsi yang berisi sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka, yaitu bagian yang berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dan juga tinjauan literatur. Bab II ini memaparkan teori pragmatik, teori prinsip kerja sama, dan teori teknik humor.

Bab III adalah metode penelitian, yaitu bagian yang berisi desain penelitian; data dan sumber data; metode, teknik, dan instrumen pengumpulan data; serta metode, teknik, dan instrumen analisis data.

Bab IV adalah temuan dan pembahasan, yaitu bagian yang berisi temuan-temuan dari data yang digunakan dan analisis dari temuan data tersebut. Bab IV ini memaparkan temuan berupa tuturan yang melanggar prinsip kerja sama dan humor, lalu dianalisis menggunakan teori prinsip kerja sama dari Grice dan teori teknik humor dari Berger.

Bab V adalah bagian akhir dari skripsi yang dibuat. Bab V ini berisi simpulan dari hasil analisis penelitian serta implikasi dan rekomendasi yang ditujukan bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.